Copyright © 2026 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 7, No. 4, November 2026**

Pelatihan Tradisi Lisan (Nyanyian Buaian) Pada Sanggar Seni Sastra Bulava

Pratama Bayu Santosa [1], Hasnur Ruslan [2]*, Nirmayanti [3], Fadillah [4]

[1–4] Universitas Tadulako

* hasnurruslan05.1987@gmail.com

Abstrak

Tradisi lisan merupakan fundamen identitas kultural yang kini menghadapi tantangan eksistensial akibat dominasi teknologi digital di kalangan generasi muda. Artikel ini mendokumentasikan dan menganalisis secara mendalam program pengabdian masyarakat berupa pelatihan nyanyian buaian (*lullabies*) tradisional di Sanggar Seni Sastra Bulava Sindue. Fokus utama intervensi ini adalah merevitalisasi "Pompaova Soloeo", sebuah bentuk nyanyian pengantar tidur yang kaya akan nilai filosofis dan pedagogis lokal. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan metode *pre-experimental design* (*one-group pretest-posttest*) untuk mengukur efektivitas pelatihan. Peserta terdiri dari 20 anak didik sanggar yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi audio-visual, dan tes performansi. Hasil evaluasi awal menunjukkan tingkat penguasaan tradisi yang sangat rendah dengan nilai rata-rata 46,75. Setelah melalui lima fase intervensi yang mencakup demonstrasi, praktik intensif, dan koreksi intonasi, nilai rata-rata peserta meningkat secara signifikan menjadi 80,50, dengan 80% peserta mencapai ambang batas kompetensi. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan terstruktur yang menggabungkan transfer pengetahuan lisan dengan praktik langsung mampu meningkatkan literasi budaya dan keterampilan vokal tradisional anak-anak. Signifikansi penelitian ini terletak pada model revitalisasi budaya yang dapat direplikasi untuk menjaga keberlangsungan tradisi lisan sebagai media pembentuk karakter generasi masa depan.

Kata Kunci: *tradisi lisan, nyanyian buaian, revitalisasi budaya, bulava Sindue, pendidikan karakter*

Pendahuluan

Di era kontemporer yang didominasi oleh percepatan arus informasi digital, keberadaan tradisi lisan seringkali terpinggirkan ke ruang-ruang nostalgia yang sunyi. Masyarakat modern, khususnya generasi muda, cenderung lebih akrab dengan konten visual instan daripada narasi-narasi lisan yang diwariskan secara turun-temurun. Kondisi ini menciptakan diskoneksi budaya yang mengkhawatirkan, di mana identitas lokal perlahan memudar digantikan oleh budaya massa global. Tradisi lisan, dalam hal ini nyanyian buaian, bukan sekadar rangkaian kata dan nada untuk menenangkan anak, melainkan sebuah artefak budaya yang menyimpan kosmologi, nilai moral, dan memori kolektif sebuah masyarakat.

Nyanyian buaian atau *lullaby* dalam konteks sosiologis berfungsi sebagai medium komunikasi pertama antara orang tua dan anak. Di dalamnya terkandung doa, harapan, dan enkulturasi nilai-nilai luhur. Secara filosofis, nyanyian ini merupakan bentuk kelembutan (afeksi) yang membangun pondasi psikologis anak. Namun, fenomena saat ini menunjukkan bahwa banyak orang tua muda telah menggantikan fungsi nyanyian langsung dengan perangkat gawai, yang meskipun efektif secara praktis, kehilangan dimensi spiritual dan kehangatan manusiawi.

Pemilihan Sanggar Seni Sastra Bulava Sindue sebagai mitra pelatihan didasarkan pada posisi strategisnya sebagai garda terdepan pelestarian budaya di wilayah Sindue. Meskipun sanggar ini memiliki komitmen tinggi, tantangan regenerasi dan keterbatasan metode pelatihan yang sistematis menjadi kendala utama. Anak-anak di sekitar sanggar mulai kehilangan kemampuan untuk melafalkan lirik tradisional dengan intonasi dan penghayatan yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program pendampingan yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi menyentuh aspek teknis dan substantif dari tradisi lisan tersebut.

Program ini dirancang untuk menjawab urgensi pelestarian melalui "Pompaova Soloeo", tradisi lisan khas yang menjadi identitas masyarakat lokal. Dengan mengintegrasikan teori pendidikan karakter dan teknik olah vokal tradisional, pelatihan ini bertujuan untuk membekali generasi muda dengan kompetensi budaya yang kokoh.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan struktur yang sistematis, dibagi menjadi lima fase utama untuk memastikan keberlanjutan hasil.

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sanggar Seni Sastra Bulava Sindue, yang berlokasi di Desa Masaingi, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diusulkan berjalan dalam rentang waktu 9 bulan, dimulai sejak penandatanganan kontrak pada akhir Juni 2026 hingga penyusunan laporan di bulan September 2026.

Khalayak Sasaran/Mitra

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah 20 orang anak dan remaja yang merupakan peserta aktif di Sanggar Seni Sastra Bulava Sindue, serta para pengurus/pengelola sanggar tersebut. Cara penentuan mitra dan sasaran dilakukan melalui observasi (pengamatan) pendahuluan dan komunikasi langsung dengan pengelola sanggar. Pemilihan ke-20 anak ini didasarkan pada kriteria: mereka memiliki ketertarikan tinggi terhadap kegiatan seni dan budaya, namun tingkat pengetahuan serta pemahaman mereka tentang nyanyian buaian (khususnya *Pompaova Soloeo*) sebagai tradisi lisan masih relatif sangat terbatas.

Metode Pengabdian

Pendekatan penyelesaian masalah dilakukan secara partisipatif dan sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu:

Persiapan dan Analisis Kebutuhan (Pretest): Melakukan koordinasi jadwal dengan mitra, menyiapkan materi lagu, serta memberikan *pretest* untuk memetakan pemahaman dan kemampuan awal peserta terhadap tradisi nyanyian buaian.

Penyuluhan dan Demonstrasi: Tim pengabdi beserta narasumber memberikan pengenalan (edukasi) mengenai makna, struktur, dan fungsi budaya dari nyanyian buaian *Pompaova Soloeo*. Tahap ini dilanjutkan dengan demonstrasi, di mana narasumber menyanyikan lagu secara utuh dan perlahan agar peserta dapat mengamati artikulasi, intonasi, tempo, dan ekspresi.

Pelatihan, Praktik, dan Pendampingan: Peserta diajak berlatih secara langsung (meniru) dengan pendampingan fasilitator. Proses ini meliputi latihan pelafalan lirik, intonasi, irama, dan ekspresi yang dilakukan dengan metode pengulangan (repetisi), baik secara berkelompok maupun individu. Fasilitator memberikan koreksi langsung pada bagian yang dirasa masih kurang tepat.

Dokumentasi: Melakukan perekaman proses latihan dan praktik dalam format audio dan video. Langkah ini berfungsi sebagai upaya digitalisasi dan pengarsipan agar sanggar memiliki media pembelajaran mandiri yang berkelanjutan.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program pengabdian ini diukur melalui beberapa indikator, antara lain:

- **Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan:** Terjadinya peningkatan skor kemampuan peserta dalam melantunkan nyanyian buaian, dengan target peserta mampu mencapai atau melampaui batas nilai (KKM) sebesar 75 poin.
- **Minat dan Partisipasi Aktif:** Tingginya antusiasme peserta yang dibuktikan dengan kesediaan mengikuti latihan rutin (>85%), ketersediaan tampil menyanyi (>80%), dan kesediaan direkam/didokumentasikan (>85%).
- **Luaran Terwujud:** Tersedianya arsip berupa dokumentasi audio dan video edukasi tradisi lisan yang siap dipublikasikan secara mandiri.

Metode Evaluasi

Untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan tersebut, tim pengabdi menggunakan teknik evaluasi sebagai berikut:

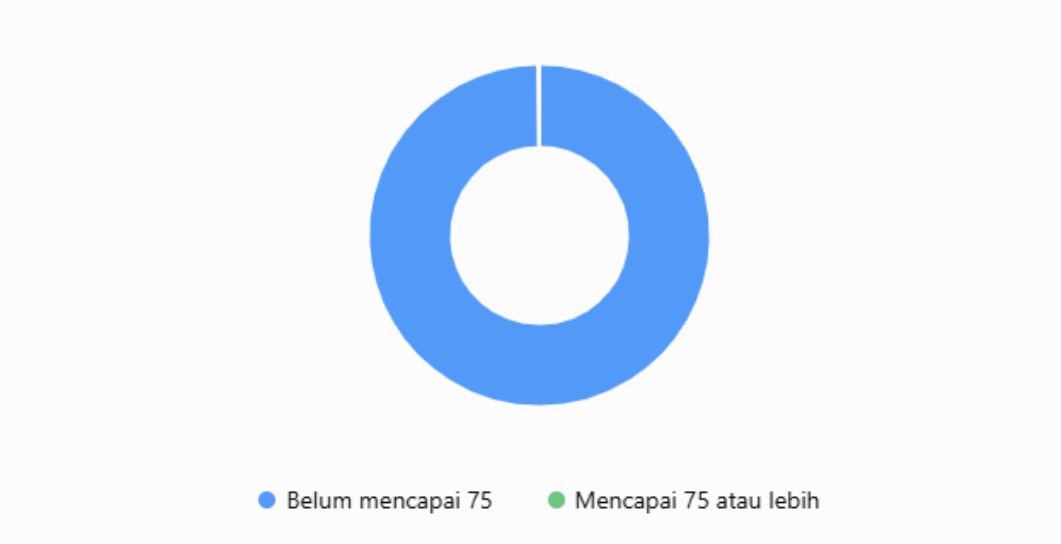
- **Evaluasi Kuantitatif (Pretest dan Posttest):** Menggunakan instrumen tes sederhana sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) seluruh rangkaian kegiatan untuk mengukur perubahan atau peningkatan pemahaman teori dan pengetahuan peserta secara angka.
- **Penilaian Unjuk Kerja (Praktik):** Mengevaluasi secara langsung kemampuan teknis peserta ketika mempraktikkan nyanyian buaian, dengan fokus penilaian pada ketepatan lirik, artikulasi, intonasi nada, irama/tempo, serta penghayatan ekspresi.
- **Refleksi Bersama Mitra:** Melakukan diskusi evaluasi dengan pihak pengelola sanggar pasca-kegiatan guna mengetahui tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi kendala selama di lapangan, serta menyusun rencana keberlanjutan program pelatihan tradisi lisan pada masa yang akan datang.

Hasil dan Pembahasan

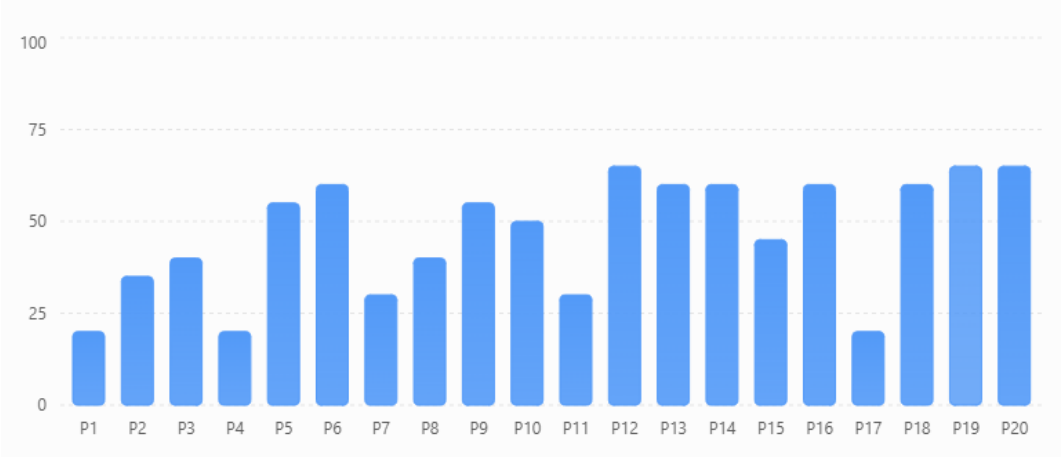
Berdasarkan hasil evaluasi awal terhadap 20 peserta didik di Sanggar Seni Sastra Bulava Sindue, ditemukan fakta yang cukup memprihatinkan terkait literasi budaya mereka. Rata-rata nilai pretest hanya mencapai **46,75**. Mayoritas peserta (sekitar 85%) mengaku tidak pernah mendengar nyanyian buaian secara utuh di lingkungan rumah mereka. Mereka cenderung mengalami kesulitan dalam:

1. **Lafal Lirik:** Banyak kosakata bahasa daerah yang dianggap asing dan sulit diucapkan.
2. **Kontrol Nada:** Ketidakmampuan menjaga kestabilan nada (fals) karena kurangnya latihan vokal tradisional.
3. **Penghayatan:** Peserta cenderung menyanyi dengan datar tanpa memahami emosi yang terkandung dalam teks.

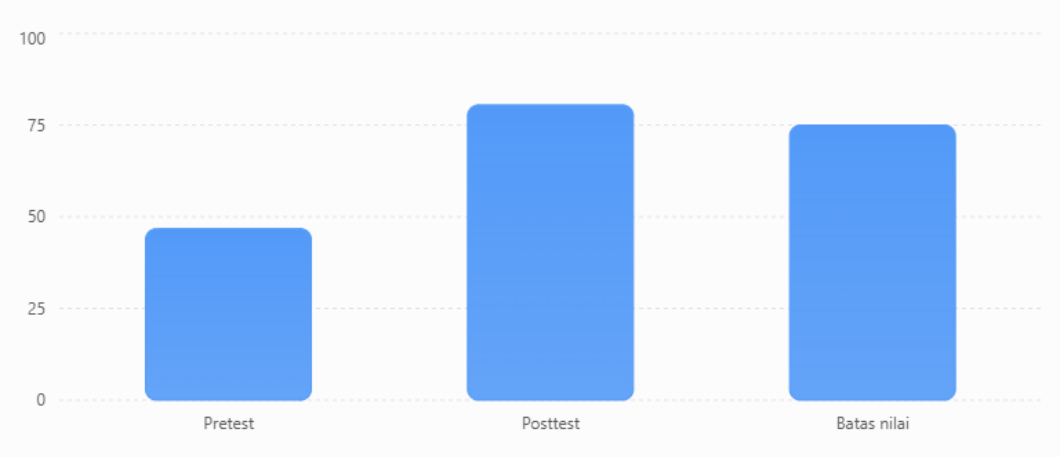
Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan generasi (generational gap) yang nyata dalam pewarisan tradisi lisan di wilayah Sindue.



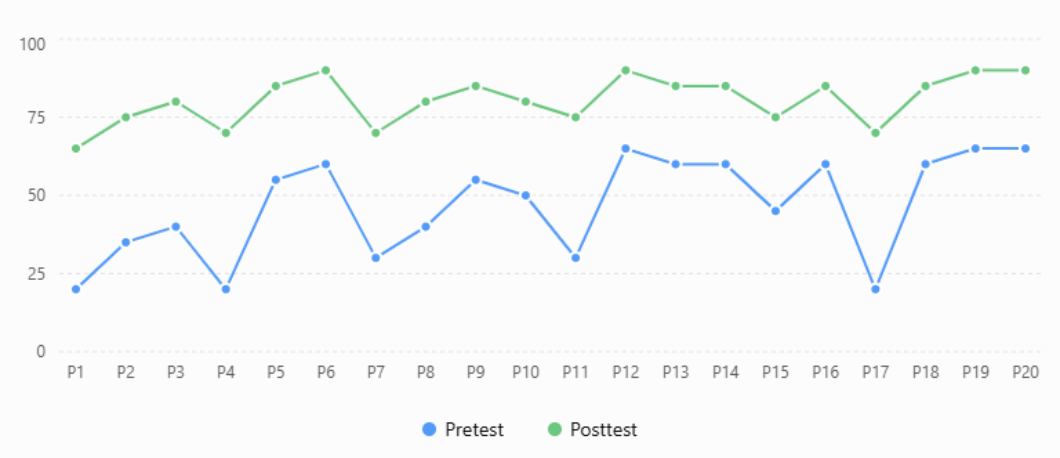
***Gambar 1**. Diagram ketercapain Pretest*



***Gambar 2**. Grafik Skor Peserta*



Gambar 3 *Grafik Perbandingan Pretest dan Posttest*



Gambar 4 *Grafik Perubahan tiap Peserta Pretest dan Posttest*



Gambar 5*. Pelatihan Nyanyian Buaian*

Dinamika Proses Pelatihan

Selama proses pelatihan, terlihat dinamika interaksi yang menarik antara peserta dan instruktur. Penggunaan metode demonstrasi terbukti efektif dalam memecah kebuntuan instruksional. Anak-anak yang awalnya malu-malu mulai menunjukkan ketertarikan ketika makna di balik lirik "Pompaova Soloeo" dijelaskan—bahwa lagu tersebut adalah doa pelindungan bagi anak.

Tantangan terbesar muncul pada pengaturan tempo. Nyanyian buaian menuntut ritme yang lambat dan mengalun, sementara anak-anak yang terbiasa dengan musik pop modern cenderung ingin mempercepat tempo. Melalui praktik berulang dan bimbingan yang sabar, peserta mulai mampu menyesuaikan napas dan intonasi mereka dengan karakteristik musik tradisional.

Analisis Pencapaian dan Faktor Keberhasilan

Setelah intervensi selesai, dilakukan *posttest* yang menunjukkan lonjakan kualitas yang signifikan. Nilai rata-rata naik menjadi 80,50. Berikut adalah ringkasan data evaluasi

***Tabel 1**. Ringkasan Pretest dan Posttest*

No.	Ukuran	Pretest	Posttest
1	Jumlah Siswa	20	20
2	Rata-Rata Skor	46,75	80,50
3	Nilai Terendah	20	65
4	Nilai Tertinggi	65	90
5	Mencapai 75	0 (0%)	16 Anak (80%)
6	Belum Mencapai 75	20 Anak (100%)	4 Anak (20%)

Dari 20 peserta, sebanyak 16 anak (80%) berhasil melampaui ambang batas nilai 75. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- Pendekatan Partisipatif: Anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi subjek aktif yang mengeksplorasi suaranya.
- Lingkungan yang Kondusif: Sanggar Bulava Sindue menyediakan atmosfer budaya yang mendukung proses belajar.
- Relevansi Materi: Pemilihan lagu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari memudahkan internalisasi nilai.

Analisis mendalam terhadap 4 anak yang masih berada di bawah ambang batas menunjukkan bahwa faktor kepercayaan diri dan frekuensi kehadiran menjadi kendala utama, bukan kemampuan kognitif. Hal ini sejalan dengan temuan Setyawati et al. (2025) bahwa pemanfaatan tradisi lisan sebagai sumber belajar memerlukan konsistensi dan paparan yang terus-menerus.

Kesimpulan

Pelatihan tradisi lisan nyanyian buaian di Sanggar Seni Sastra Bulava Sindue telah berhasil mencapai tujuannya dalam merevitalisasi elemen budaya yang hampir punah.

Peningkatan nilai dari 46,75 menjadi 80,50 merupakan bukti empiris bahwa metode demonstrasi dan praktik intensif mampu mentransformasi pemahaman dan keterampilan budaya generasi muda dalam waktu relatif singkat. Program ini membuktikan bahwa tradisi lisan masih memiliki daya pikat bagi anak-anak jika dikemas dengan metode pembelajaran yang tepat dan kontekstual. Lebih dari sekadar teknik vokal, para peserta kini memiliki kesadaran akan identitas budaya mereka dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam "Pompaova Soloeo".

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako yang telah memberikan kesempatan dan dukungan pendanaan. Kegiatan pengabdian ini dibiayai oleh Dana BLU Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Tahun Anggaran 2026, sesuai dengan Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: 3141/UN28/2026 Tanggal 29 Juni 2026. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako yang senantiasa memberikan arahan akademik selama pelaksanaan program.

Apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada pengelola dan seluruh anggota anak didik Sanggar Seni Sastra Bulava Sindue selaku mitra kegiatan yang telah memfasilitasi tempat dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah dan masyarakat di Desa Masaingi, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, serta rekan-rekan sejawat yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan kontribusi nyata demi kelancaran serta kesuksesan pelaksanaan penelitian pengabdian ini.

Referensi

Achmad, A. R., Natasia, R., & Haliq, A. (2024). Revitalisasi tradisi lisan sebagai upaya pelestarian budaya lokal di era modern. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Hasanah, L. U., & Andari, N. (2021). Tradisi lisan sebagai media pembelajaran nilai sosial dan budaya masyarakat. *Jurnal Ilmiah FONEMA*.

Jurdi, S., & Amiruddin, A. (2023). Analisis peran tradisi lisan dalam pelestarian identitas budaya lokal. *Journal Central Publisher*.

Nurhasanah, A., Acesta, A., & Simbolon, M. E. (2024). Analisis kebutuhan pengembangan asesmen diagnostik non kognitif jenjang sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan.*

Setyawati, M., Indrahastuti, T., Arifin, S., Nurdin, & Ulwatunnisa, M. (2025). Pemanfaatan tradisi lisan sebagai sumber pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Santiaji Pendidikan.*

Widayati Et al. (2023). Muatan kearifan lokal dalam teks lagu anak berbahasa Jawa sebagai penanaman pendidikan karakter di sekolah. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra.*

Yuwono. dkk (2024). Pengaruh media pembelajaran terhadap keterampilan menyanyikan lagu daerah. *STIMULUS: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*